
Ulum al-Hadith: Journal of Hadith Studies

Ulum al-Hadith
Journal of Hadith Studies

Volume I Nomor 1, Mei 2026

Email Jurnal: ulumalhadith@mahadalyassunniyyah.ac.id

Website Jurnal: <https://ejournal.mahadalyassunniyyah.ac.id/index.php/uha/en/>

PERAN SYAIKH YASIN AL-FADANI DALAM PENYEBARAN SANAD HADIS (Studi Kitab *Waraqat Fi Majmu'ah Al-Musalsalat Wal Al-Awail Wa Al-Asanid Al-'Aliyah*)

Muhammad Zaim¹

¹Ma'had Aly Assunniyyah, Jember, Indonesia, alamat email; mzaim2783@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran signifikan Syekh Muhammad Yasin al-Fadani, seorang ulama terkemuka asal Indonesia di Makkah, dalam pelestarian dan penyebaran mata rantai sanad hadis pada abad ke-20. Studi ini difokuskan pada karya beliau yang berjudul *Waraqat fi Majmu'ah al-Musalsalat wa al-Awa'il wa al-Asanid al-'Aliyah*. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik, sistematika, dan pendekatan metodologis penulis dalam mendokumentasikan hadis. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi tokoh dan studi pustaka, penelitian ini menganalisis teks utama kitab *Waraqat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Fadani menggunakan metode yang ketat dan sistematis, yang terdiri dari penyajian matan hadis, melakukan takhrij (verifikasi sumber), menilai kualitas hadis, serta merinci rantai transmisi musalsal dari guru-gurunya hingga Rasulullah SAW. Kitab ini mencakup empat tema besar: hadis musalsalat, hadis awa'il, sanad 'aly, dan sanad tharfiyah. Kontribusi beliau melalui karya ini memperkuat gelarnya sebagai "Musnid ad-Dunya" dan menjamin kesinambungan tradisi sanad bagi umat Islam, khususnya bagi para ulama di wilayah Nusantara.

Kata Kunci: Yasin al-Fadani, Sanad Hadis, Waraqat, Musalsal, Ulama Nusantara.

Abstract

This research explores the significant role of Sheikh Muhammad Yasin al-Fadani, a prominent Indonesian scholar in Mecca, in the preservation and dissemination of hadith chains (sanad) in the 20th century. The study focuses on his work, *Waraqat fi Majmu'ah al-Musalsalat wa al-Awa'il wa al-Asanid al-'Aliyah*. The primary objective is to describe the book's characteristics, systematics, and the author's methodological approach in documenting hadith. Using a qualitative descriptive method with a biographical and bibliographical approach, this research analyzes the primary text of *Waraqat*. The findings reveal that al-Fadani employed a rigorous and systematic method, consisting of presenting the matn (text), performing takhrij (source verification), evaluating the quality of the hadith, and detailing the musalsal (sequential) transmission chains from his teachers to the Prophet Muhammad SAW. The book covers four major themes: musalsalat hadiths, awa'il hadiths, 'aly chains, and tharfiyah chains. His contribution through this work solidifies his title as "Musnid ad-Dunya" and ensures the continuity of the sanad tradition for the Muslim Ummah, particularly for scholars in the Nusantara region.

Keywords: Yasin al-Fadani, Sanad Hadith, Waraqat, Musalsal, Nusantara Scholars.

PENDAHULUAN

Hadis merupakan salah satu sumber hukum Islam yang memiliki peran sentral setelah Al-Qur'an. Hadis bagi umat Islam dinilai sangat penting karena di dalamnya mengungkap berbagai tradisi yang berkembang di masa Rasulullah yang dijadikan tolak ukur sebuah hukum bagi umat setelahnya. Meskipun hadis bukan sumber hukum yang paling utama, hadis berguna sebagai penjelas dari ayat al-Quran yang maknanya masih kurang spesifik. Seperti perintah membayar zakat dalam Al-Qur'an yang bersifat global, dijelaskan secara rinci melalui petunjuk Nabi SAW dalam hadis-hadisnya. Oleh karena itu, keberadaan hadis sangat vital dalam memahami dan mengamalkan syariat Islam secara menyeluruh.

Kajian hadis di Nusantara mulai berkembang sejak abad ke-17 Masehi. Salah satu tandanya adalah kemunculan kitab *Hidayah al-Habib fi al-Targhib wa al-Tarhib* yang ditulis oleh Nuruddin al-Raniri.¹ Setelah itu diteruskan dengan hadirnya karya seperti *Hadis Arba'in* serta *al-Mawa'id al-Badi'ah*, kitab yang berisi kumpulan hadis *qudsi* yang disusun oleh Abd al-Rauf al-Sinkili.² Perkembangan kajian hadis kemudian mengalami masa stagnasi.³ Hal tersebut disebabkan oleh situasi penjajahan Belanda yang menekan berbagai aktivitas keilmuan di Indonesia. Kebijakan kolonial yang represif membuat studi keislaman, termasuk hadis, sulit untuk berkembang. Baru pada akhir abad ke-19 muncul kitab *Manhaj Dzawi an-Nadzar* yang ditulis oleh Mahfudh Termas saat menuntut ilmu di Mekkah, yang menandai kebangkitan kembali kajian hadis di Indonesia.⁴

Memasuki abad ke-20, kajian hadis kembali pesat. Pada masa ini, muncul banyak ulama yang menaruh perhatian besar terhadap studi hadis. Salah satu tokoh yang sangat menonjol adalah Syekh Muhammad Yasin al-Fadani, ulama besar asal Indonesia yang dikenal luas di dunia Islam. Beliau bahkan memperoleh julukan *Musnid ad-Dunya*, berkat keahliannya dalam bidang sanad dan periwayatan hadis. Selain dikenal sebagai ahli hadis,

¹ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2013), 210.

² *Ibid.*, 239.

³ Stagnasi adalah kondisi terhentinya atau melambatnya kemajuan, pertumbuhan, atau pergerakan di berbagai bidang baik secara ekonomi, sosial, maupun pribadi. Istilah ini berarti keadaan diam, tidak aktif, dan tidak berkembang lebih lanjut

⁴ M. Bibit Suprpto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara*, (Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009), 464-466.

Syekh Yasin al-Fadani juga memiliki keluasan ilmu di berbagai disiplin lain. Dalam bidang ushul fiqh, beliau menulis *Bughyah al-Musytaq*, yaitu syarah atas kitab *al-Luma'* karya Abu Ishaq as-Syirazi.⁵ Dalam bidang *qawa'id fiqhiyyah*, beliau menulis *al-Fawa'id al-Janiyyah*, sebuah *hasyiyah* atas syarah *al-Faraid al-Bahiyyah*. Dan masih banyak karangan al-Fadani di bidang lain.

Banyak literasi yang telah membahas kontribusi al-Fadani dibidang hadis, diantaranya: pertama, penelitian yang ditulis oleh Angger Wisnuaji yang berjudul *Metode Kritik Hadis Musalsal Muhammad Yasin al-Fadani: Studi Analisis Komentor Hadis Musalsalat* yang membahas kaidah kritik yang dilakukan oleh Syekh Yasin al-Fadani terhadap hadis *musalsalat* dalam kitabnya yang berjudul *Ithaf al-Ikhwān* dan *al-U'jalah*.⁶ Kedua, penelitian yang ditulis oleh Ilyas Daud dengan judul *Kitab Hadis Nusantara: Studi Atas Kitab Al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang*.⁷ Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Huriaini Zizikri dan Yulia Rahmi yang berjudul *The Manhaj of Book Al-'Ujalah fi Al-Ahadith Al-Musalsalah by Muhammad Yasin Al-Fadani*.⁸ Meskipun telah banyak literatur yang membahas karya al-Fadani, namun hingga saat ini belum ditemukan kajian yang secara khusus meneliti kitab *Waraqat fi Majmu'ah al-Musalsalat wa al-Awa'il wa al-Asanid al-'Aliyah*.

Kitab *Waraqat* beliau ini berisi kumpulan hadis *musalsal*, hadis *awa'il*, serta berbagai sanad yang memiliki derajat *'ali*. Penelitian terhadap kitab ini bertujuan untuk mengungkap kontribusi Syekh Yasin al-Fadani secara lebih mendalam, khususnya ilmu sanad melalui tradisi transmisi sanad melalui hadis *musalsal*. Penelitian ini juga berupaya menggambarkan karakteristik kitab tersebut dari segi teknik, sistematika, dan metode penulisannya, serta menilai tingkat keilmuan Syekh Yasin al-Fadani dalam bidang hadis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi generasi masa kini untuk

⁵ al-Fadani, *Bughyah al-Musytaq fi Syarh al-Luma' li Abi Ishaq al-Shirazi* (Damaskus: Dar Ibn Kathir, 2011).

⁶ Dadah Angger Wisnuaji, "Metode Kritik Hadis Musalsal Muhammad Yasin Al-Fadani: Studi Analisis Komentor Hadis Musalsalat," *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 2 (2022).

⁷ Ilyas Daud, *Kitab Hadis Nusantara: Studi atas Kitab al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin al-Fadani* (Padang: al-Ulum, 2016).

⁸ Huriaini Zizikri dan Yulia Rahmi, "The Manhaj of Book al-'Ujalah fi al-Ahadith al-Musalsalah by Muhammad Yasin al-Fadani," *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies*, no. 1 (2023).

meneladani semangat al-Fadani dalam mencintai dan mengkaji hadis, meski di tengah tantangan zaman modern.

Penelitian terhadap kitab ini menggunakan pendekatan studi tokoh dan studi literatur. Studi tokoh dilakukan dengan menganalisis secara sistematis pemikiran dan kontribusi intelektual al-Fadani, mencakup latar belakang kehidupan, perkembangan pemikirannya, serta pengaruhnya terhadap perkembangan ilmu hadis pada masanya maupun setelahnya. Sementara studi literatur dilakukan dengan metode pengumpulan sumber pustaka dan pengolahan bahan penelitian dengan tujuan menghasilkan analisis yang nantinya diharapkan dapat ditemukan celah atau ruang penelitian baru yang belum banyak dikaji, khususnya terkait dengan aspek historis dan faktual mengenai Syekh al-Fadani serta karya monumentalnya tersebut.

PEMBAHASAN

Biografi Syekh Muhammad Yasin Al-Fadani

Nama lengkap beliau adalah Abu al-Faidh 'Alamuddin al-'Allamah al-Jalil Syekh Muhammad Yasin bin Muhammad Isa al-Fadani al-Makki asy-Syafi'⁹ dan dari pendapat lain menyebutkan bahwa nama lengkap beliau adalah Syekh Muhammad Yasin bin Muhammad Isa bin Udik al-Fadani.¹⁰ Beliau merupakan anak pertama dari sembilan bersaudara yang lahir di Distrik Misfalah, Mekkah, Arab Saudi pada tanggal 17 Juni 1917 atau 27 Sya'ban 1335 H.¹¹ Sematan nama al-Fadani merupakan sebuah nisbat bahwa dirinya masih mempunyai hubungan darah dengan orang Padang, Sumatera Barat, Indonesia.¹²

Syekh Muhammad Yasin Al-Fadani mulai menuntut ilmu dari ayah dan pamannya yakni mempelajari Al-Quran dan pelajaran fiqh dan dasar-dasar dari Bahasa Arab, Kedua tokoh tersebutlah yang mendorong Syekh Muhammad Yasin al-Fadani agar terus belajar dan mencintai ilmu.¹³ Beliau mempelajari Al-Qur'an juga dibawah pengawasan ibunya

⁹ M. La Eda, *100 Ulama Nusantara di Tanah Suci* (Aqwam, 2020).

¹⁰ A. Ulum, *Syaikh Yasin Ibn Isa al-Fadani: Sang Musnid Dunya dari Nusantara* (Global Press, 2018).

¹¹ Yulia Rahmi, "Membedah Kitab al-Arba'una al-Buldaniyyah Karya Muhammad Yasin al-Fadani," dalam *International Conference of Islam Fundamental of Integration of Aqli and Naqli* (ICON) (2018).

¹² M. Solahudin, *5 Ulama Internasional dari Pesantren* (Nous Pustaka Utama, 2014).

¹³ *Ibid*

dan khatam menghafal ketika berumur 8 tahun.¹⁴ Menginjak usia 11 tahun (1346 H/1927 M) Syekh Muhammad Yasin al-Fadani mendapatkan pendidikan formal di Madrasah *al-Shaulatiyah*. Selain belajar formal di Madrasah *al-Shaulatiyah*,¹⁵ Syekh Muhammad Yasin al-Fadani juga belajar secara non-formal dengan mengikuti pengajian-pengajian di *Masjidil Haram*.

Setelah lulus, sejak tahun 1356 H/1937 M, Syekh Muhammad Yasin al-Fadani ditunjuk menjadi pengajar di Madrasah *Darul Ulum al-Diniyyah*,¹⁶ bahkan diangkat sebagai rektor atau pimpinannya pada tahun 1359 H/1940 M. Selain mengajar di Madrasah *Darul Ulum al-Diniyyah*, beliau juga mengajar di *Masjidil Haram*, tepatnya di antara *Bab Ibrahim* dan *Bab al-Wada'*. Beliau juga mengajar di rumah dan perpustakaan pribadinya.¹⁷ Karena kecerdasannya, akhirnya beliau menjadi ulama' terkenal, bahkan beliau mendapat gelar *musnid ad-Dunya* sebab kepakaran dan keberhasilannya dalam mengumpulkan sanad dari ratusan ulama.¹⁸

Beliau wafat pada malam Jum'at 27 *Zulhijjah* tepatnya pada tanggal 20 Juli 1990 di Mekkah, pada umur 75 tahun. beliau dishalatkan pada hari jum'at juga dan dimakamkan di pemakaman *al-Ma'lah* di Mekkah *al-Mukarramah*.¹⁹

Beberapa nama ulama guru-guru yang mempengaruhi keilmuan Syekh Muhammad Yasin al-Fadani²⁰ adalah sebagai berikut: Syekh Muhammad 'Ali bin Ibrahim al-Maliki al-Makki, Syekh Abi 'Ali Hasan bin Muhammad al-Masyath al-Makki, Syekh 'Umar bin Hamdan al-Mahrusi al-Makki, Syekh 'Umar Bajunaid (Mufti Syafi'iyah, Makkah), Syekh al-Faqih Sa'id bin Muhammad al-Yamani, Syekh al-Faqih Hasan al-Yamani, Syekh Sayyid Muhsin bin 'Ali al-Musawi al-Falimbani al-Makki, Syekh al-'Allamah al-Mu'arrikh al-Musnid al-Wara' al-Zahid 'Abdullah Muhammad Ghazi al-Makki, Syekh al-'Allamah al-Mufasssir al-Lughawi al-Adib Ibrahim bin Daud al-Fathani al-Makki, Sayyid al-'Allamah 'Alawi bin Abbas al-Maliki al-Makki, Al-Sayyid Muhammad bin

¹⁴ T. P. UNC, *Abad Kejayaan Ulama Nusantara* (Global Press, 2021).

¹⁵ A. Ulum, *Syaikh Yasin Ibn Isa al-Fadani: Sang Musnid Dunya dari Nusantara* (Global Press, 2018).

¹⁶ A. Ulum, *Al-Jawi al-Makki: Kiprah Ulama Nusantara di Haramain* (Global Press, 2017).

¹⁷ M. Solahudin, *5 Ulama Internasional dari Pesantren* (Nous Pustaka Utama, 2014).

¹⁸ Muhammad Syafi'i Hadzami, *Sumur yang Tak Pernah Kering* (Yayasan Syafi'iyah, 1999).

¹⁹ Y. al-Mar'asyi, *Nashr al-Jawahir wa al-Durar fi 'Ulama al-Qarn al-Rabi' al-'Asyr* (Dar al-Ma'rifah, 2006).

²⁰ M. La Eda, *100 Ulama Nusantara di Tanah Suci* (Aqwam, 2020).

Amin al-Makki, Sayyid Mansur bin Abdul Hamid al-Falimbani al-Makki, Syekh Umar bin Shaleh al-Samarani, Syekh Baqir al-Jukjawi, Syekh Abdul Muhamin al-Lasemi, Syekh Mahfudz Termas, Sayyid Muhammad Alawi al-Makki, Syekh Mukhtar Utsman, Habib Muhsin bin Ali al-Musawa, Syekh Mukhtar bin Atharid Bogor, Syekh Muhammad Ahyad Bogor, dan Syekh Muhammad Baqir Yogya

Selain guru-guru beliau di atas, Syekh Muhammad Yasin al-Fadani memiliki guru-guru dari kalangan perempuan, salah satunya as-Syaikah Ummul Asrar Amatullah binti Syekh Abdul Ghani bin Abi Sa'id Ahmad al-'Ammariyah ad-Dahlawiyyah.²¹

Banyak dari murid-murid Syekh Muhammad Yasin al-Fadani yang berasal dari Indonesia. Diantara murid-murid beliau adalah: Muhammad Hamid al-Kaff Makkah, Sayyid Agil Husain al-Munawwar, Muhammad bin Alawi al-Maliki, Kiai Syafi'i Hadzami, Kiai Muhammad Muhajirin Amsar, Kiai Muhammad Ahmad Sahal Mahfudz (Pati), Kiai Zubair Dahlan, Kiai Maimoen Zubair (Putra Kiai Zubair Dahlan-Rembang), Kiai Abdul Hamid (Jakarta), Umar bin Hafidz Tarim, Syekh Muhammad Ismail Zaini al-Yamani, KH. Ahmad Muthahhar (Demak), KH. Ahmad Damhuri, Kiai Ahmad Muhajirin (Bekasi), KH. Zayadi Muhajir, KH. Ahmad Mawarzie al-Batawi al-Makki, KH. Idrus Hasyim, Syekh Muhammad Mukhtaruddin, Syekh Hasan Qathirji, Syekh Muhammad Hasan ad-Dimasyqi, Syekh Muhammad Zaini Abdul Ghani, Sayyid Muhammad al-Maliki (Haramain), Syekh Ali al-Shabbuni (Syam), dan Syekh Muhammad Mukhtaruddin.²²

Beliau memiliki banyak sekali karya yang terdiri dari kitab *fiqh*, hadis, *balaghah*, ilmu falak serta cabang ilmu lainnya. Ia mempunyai karya tulis, yang terdeteksi ada 102.²³ Di antara karya-karya beliau²⁴ adalah sebagai berikut:

Bidang Ilmu Hadis, yaitu: *Al-Dur al-Mandhud Syarh Sunan Abu Daud*, yang terdiri atas 20 jilid dan *Fath al-'Alamah - Syarh Bulugh al-Maram* yang terdiri atas 4 juz.

²¹ N. Hidayatullah, "Syekh Yasin al-Fadani dan Ilmu Falak (2): Syekh Yasin, Ulama Indonesia yang Mendunia," diakses 3 November 2022.

²² A. Ulum, *Al-Jawi al-Makki: Kiprah Ulama Nusantara di Haramain* (Global Press, 2017).

²³ . Ulum, *Meniru Jejak Kreativitas Ulama Nusantara*, cet. II (Global Press, 2016)

²⁴ Muhammad Yasin bin 'Isa al-Fadani, *Tsabat al-Kariri* (Dar al-Basha'ir, 1982).

Bidang Sanad, yaitu: *Waraqat fi Majmu'ah al-Musalsalat wa al-Awa'il wa al-Asanid al-'Aliyah*, kitab ini yang akan dibahas, *Al-'Ujalah fi Al-Ahadits Al-Musalsalah, Arba'una Haditsan min Arba'in* Kitaban *'an Arba'ina Syaikhan, Arba'un al-Buldaniyah Arba'un Haditsan 'an Arba'in Syaikhan min Arba'in Baladan, Arba'un al-Buldaniyah Arba'un Haditsan Musalsalah bi al-Nuhat Ila al-Jalal al-Suyuthi*, dan *Asanid Ahmad bin Hajar al-Haitami, Asanid al-Kutub al-Hadits al-Sab'ah*.

Bidang Fiqh dan Ushul Fiqh, yaitu: *Hasyiyah 'ala al-Asybah wa al-Nadzair fi al-Furu' al-Fiqhiyyah li al-Suyuthi, Tatmim al-Dakhul Ta'liqat 'ala Makhdal al-Wushul ila 'Ilm al-Ushul, Al-Fawa'id al-Janiyah ala Qawa'idil al-Fiqhiyyah, Nail al-Ma'mul Hasyiah 'ala Lubbal Ushul Fiqh, Al-Fawa'id al-Janniyah 'ala Qawa'idh al-Fiqhiyyah, Bughyah al-Musytaq Syarah Luma' Abil Ishaq* yang terdiri atas 2 jilid, *Nail al-Ma'mul Hasyiyah 'ala Lubb al-Ushul wa Syarhihi Ghayah al-Wushul*, dan *Ta'liqat 'ala al-Luma' al-Syaikh Abi Ishaq al-Sirazi*.

Bidang Gramatika Bahasa Arab dan Ilmu Mantiq, yaitu: *Tasyrif al-Sami' Mukhtasar fi 'Ilmi al-Wadh'i, Husnul Shiyaghah Syarh Kitab Durus al-Balaghah, Al-Risalah al-Bayaniyyah 'ala Thariqah al-Sual wa al-Jawab, Risalah fi al-Manthiq, Al-Mawahib al-Jazilah Syarh Manzhumah Manazil al-Qamar, Bulughah al-Musytaq Syarh al-Luma' Abi Ishaq, Janiy al-Tsamar Syarh Manzhumah Manazzil al-Qamar*, dan *Mukhtasar al-Muhadzdzab fi Istikhraj al-Awqat wa al-Qabilah bi al-Rubi'I al-Mujib*.

Selain karya-karya tersebut, Syekh Muhammad Yasin al-Fadani telah menerjemahkan 230 judul kitab-kitab kuning karya ulama-ulama terdahulu. Sebagian besar karya beliau, baik karya asli dan terjemahan diterbitkan oleh penerbit-penerbit di Kairo dan Bairut.²⁵

Kitab Waraqat fi Majmu'ah al-Musalsalat wa al-Awa'il wa al-Asanid al-'Aliyah

Syekh Yasin al-Fadani menulis kitab ini ketika beliau masih mengajar di Madrasah *Darul Ulum al-Diniyyah*, Mekkah. Penulisan kitab ini merupakan atas kehendaknya sendiri, tanpa adanya permintaan atau saran dari pihak manapun. Beliau menilai bahwa hadis merupakan salah satu ilmu agama yang paling mulia dan sangat penting untuk mempelajarinya dan menjaga keeksistensinya. Keberlangsungannya mata

²⁵ B. Suprpto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara* (Gelegar Media Indonesia, 2010).

rantai sanad juga merupakan kemuliaan bagi umat islam karena diantara semua umat hanya umat ini yang memiliki mata rantai sanad.

Salah satu hal yang mendorong semangat Syekh Yasin al-Fadani adalah perkataan Sufyan ats-Sauri yang beliau kutip dalam muqaddimah nya. Sufyan ats-Sauri berkata, *Sanad adalah senjata bagi seorang mukmin. Jika ia tidak memiliki senjata, dengan apa ia akan berperang?* Selain itu, beliau juga mengutip ucapan Imam ath-Thusi yang berkata, *keluhuran sanad merupakan bentuk kedekatan seorang hamba kepada Allah.* Beliau mengharap kitab ini dapat bermanfaat bagi penuntut ilmu hadis dan sanad dimasa kini, khususnya yang berada di Madrasah *Darul Ulum* dan *Masjidil haram*²⁶.

Kitab ini secara lengkap bernama *Waraqat fi Majmu'ah al-Musalsalat wa al-Awa'il wa al-Asanid al-'Aliyah* atau yang lebih terkenal dengan nama *Waraqat Asanid*. Kitab ini ditulis oleh Syekh Yasin al-Fadani pada tahun 1960 M/1380 H dan merupakan kitab hadis dari sekian banyak kitab hadis yang disusun oleh beliau. Kitab ini telah dua kali dicetak. Cetakan pertama melalui Percetakan as-Salafiyah, Mesir pada tahun 1981 M/1401 H. Sedangkan cetakan ke-dua melalui Darul Bashair, Damaskus pada tahun 1986 M/1406 H. Kitab ini terdiri atas 32 halaman termasuk muqaddimah dan daftar isi, setiap halaman terdapat sekitar 20-23 baris. Kitab ini terdiri dari empat tema pembahasan, diantaranya: pertama, hadis musalsal yang terdiri dari 16 hadis. Kedua, hadis 'awail yang terdiri dari 13 hadis. Ketiga, sanad 'aly yang terdiri 25 sanad. Kemudian yang keempat, berbagai macam sanad al-tharyfah yang terdiri dari 12 sanad.

Dalam karyanya, Syekh Yasin al-Fadani memulai dengan menuliskan muqaddimah yang berisi penjelasan mengenai latar belakang penyusunan kitab serta tujuan dan harapan beliau terhadap manfaat dari kitab tersebut. Setelah itu, beliau melanjutkan dengan pembahasan yang beliau bagi menjadi empat tema utama. Tema yang pertama adalah tentang hadis Musalsal, yang di dalamnya terdapat enam belas judul hadis. Syekh yasin mengawali tema hadis musalsal dengan judul hadis Musalsal bi al-Awwaliyyah dan

²⁶ Abu al-Fayd Muhammad bin Yasin al-Fadani, *Waraqat fi Majmu'ah al-Musalsalat wa al-Awa'il wa al-Asanid al-'Aliyah* (Dar al-Basha'ir al-Islamiyah, 1960), 3.

diakhiri dengan Musalsal bi ar-Ru'yah. Susunan yang sistematis seperti ini menjadikan kitab tersebut mudah dipahami dan memudahkan para pembacanya.

Dalam setiap judul hadis musalsalnya, beliau membaginya menjadi tiga paragraf yang menggunakan metode sebagai berikut: Dalam paragraf pertama, beliau mencantumkan hadis secara mu'allaq, yakni langsung dimulai dari rawi sahabat, kemudian dilanjutkan dengan penulisan matan hadis secara lengkap. Dalam paragraf kedua, beliau memaparkan hasil takhrij terhadap hadis tersebut, yang meliputi sumber kitab (masdar), shahib al-masdar, penilaian terhadap kualitas hadis, penjelasan mengenai tabi' dan syahid, serta nukilan-nukilan dari para ulama ahli hadis. Dalam paragraf ketiga, beliau menyebutkan sanad beliau yang bersumber dari guru-gurunya yang musalsal sampai ke Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam..

Salah satu contoh penyajian hadis musalsal dalam kitab ini dapat dilihat pada hadis pertama, yaitu Musalsal bi al-Awwaliyyah, yang isi hadisnya adalah sebagai berikut:

عن عبد الله بن عمرو بن العاص، قال: قال رسول الله ﷺ: «الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، ارْحَمُوا مَنْ فِي
الْأَرْضِ يَرْحَمَكُمُ مَنْ فِي السَّمَاءِ».

أخرجه أبو داود في "سننه"، والترمذي في "جامعه"، وقال: حسن صحيح، والحاكم في "المستدرک"
وصحّحه، وهو كذلك باعتبار ما له من المتابعات والشواهد.

قلت: حدثني به الشيوخ: عمر بن حمدان المحرسي محدث الحرمين، وخليفة بن حمد النبهاني البحريني
ثم المكي، وإبراهيم بن موسى الخزاعي المكي، وعمر بن أبي بكر باجنيد، ومحمد علي بن حسين المالكي،
وعبد الله بن محمد غازي، وأحمد بن عبد الله المخللاتي الشامي ثم المكي، ومحمد عبد الباقي اللكنوي
المدني، وعلي بن فالح الظاهري المدني ثم المكي، وعبد القادر بن توفيق شلبي، ومحمود حلمي العبي
المشقي، والقاضي محمد علي ظبيان الكيلاني الدمشقي، والسادة عيدروس بن سالم البار، وعبد
الرحمن بن عبد الله السقاف، ومحمد عبد الحي الكتاني، وهو أول حديث سمعته من كل واحد منهم،
وهكذا قال كل راو من رواه: حدثني فلان وهو أول ...، وينتهي التسلسل الى سفيان بن عيينة، وهو-
بدون تسلسل- عن عمر بن دينار، عن أبي قابوس، عن عبد الله بن عمرو بن العاص²⁷.

Penjelasan dari contoh penulisan hadis musalsal beliau adalah sebagai berikut:
Pada paragraf pertama berisi riwayat dari sahabat, yaitu 'Amr bin 'Ash, dan disambung
dengan menyebutkan matan hadis, yakni sabda nabi, gambarannya sebagai berikut:

عن عبد الله بن عمرو بن العاص، قال: قال رسول الله ﷺ: «الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، ارْحَمُوا مَنْ فِي
الْأَرْضِ يَرْحَمَكُمُ مَنْ فِي السَّمَاءِ».

Pada paragraf kedua, berisi paparan hasil kajian *takhrij*, beliau menjelaskan
bahwa hadis ini diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud di kitab Sunannya, Imam Tirmidzi
di kitab *Jami'nya*, dan al-Hakim di kitab *Mustadroknya*. Beliau juga menukil komentar
Imam tirmidzi dan al-Hakim mengenai hukum hadis tersebut. Setelah itu, beliau
menjelaskan *tabi'* dan *syahidnya*. Gambarannya sebagai berikut:

²⁷ *Ibid.*, 5

أخرجه أبو داود في "سننه"، والترمذي في "جامعه"، وقال: حسن صحيح، والحاكم في "المستدرک" وصحّحه، وهو كذلك باعتبار ما له من المتابعات والشواهد.

Pada paragraf ketiga, beliau memaparkan sanad yang beliau terima dari para guru beliau. Beliau menjelaskan bahwa hadis *Musalsal bi al-'Awwaliyah* diperoleh dari lima belas guru yang disebutkan dalam kitab ini, dengan rincian sebagai berikut:

قلت: حدثني به الشيوخ: عمر بن حمدان المحرسي محدث الحرمين، وخليفة بن حمد النبهاني البحريني ثم المكي، وإبراهيم بن موسى الخزامي المكي، وعمر بن أبي بكر باجنيد، ومحمد علي بن حسين المالكي، وعبد الله بن محمد غازي، وأحمد بن عبد الله المخللاتي الشامي ثم المكي، ومحمد عبد الباقي اللكنوي المدني، وعلي بن فالح الظاهري المدني ثم المكي، وعبد القادر بن توفيق شلبي، ومحمود حلمي العبيشي المشقي، والقاضي محمد علي ظبيان الكيلاني الدمشقي، والسادة عيدروس بن سالم البار، وعبد الرحمن بن عبد الله السقاف، ومحمد عبد الحكي الكتاني، وهو أول حديث سمعته من كل واحد منهم، وهكذا قال كل راو من رواته: حدثني فلان وهو أول ...، وينتهي التسلسل الى سفيان بن عيينة، وهو-بدون تسلسل- عن عمر بن دينار، عن أبي قابوس، عن عبد الله بن عمرو بن العاص.

Syekh Yasin al-Fadani menerapkan metode ini pada semua hadis musalsalnya di kitab ini. Dari metode penulisan yang beliau gunakan ini, sangat membantu bagi orang yang membacanya meskipun untuk para muftadi.

Sumber Rujukan Kitab

Kitab yang menjadi sumber rujukan beliau cukup beragam, mulai dari kitab sahih, sunan, dan juga musnad. Selain menyebutkan kitab sumber, beliau juga menyebutkan kualitas hadisnya. Berikut pemaparan secara lengkap tentang kitab yang menjadi sumber hadis dan kualitas hadisnya.

Tabel 1. Tema Hadis, Sumber dan Kualitas.

No.	Hadis Musalsal	Sumber	Kualitas
1.	<i>Bi Al-'Awwaliyyah</i>	Abu Dawud, Tirmidzi	Hasan Shahih
2.	<i>Bi Al-Mushohafah Al-Insiyah</i>	Bukhori	Shahih Matan
3.	<i>Bi Al-Musyabakah</i>	Muslim	Shahih Matan

4.	<i>Bi Qiro'ati Suroh As-Shaff</i>	Tirmidzi	Shahih
5.	<i>Bi Qobdhi Al-Lihyah</i>	Al-Hakim	Hasan
6.	<i>Bi Al-Mahabbah</i>	Abu Dawud, An-Nasa'i	Hasan Shahih
7.	<i>Bi Al-'Ad Fi Al-Yad</i>	Al-Hakim	Hasan
8.	<i>Bi Al-Dhiyafah Ala Al-Aswadain</i>	Ad-Dailimi	Dla'if Jiddan
9.	<i>Bi Al-Talqim</i>	Tidak disebutkan	Tidak disebutkan
10.	<i>Bi Al-Ith'am Wa Al-Suqya</i>	Abu Dawud, Tirmidzi, An-Nasa'i	Shahih Matan
11.	<i>Bi Yaum Al-'Id</i>	Abu Dawud, An-Nasa'i, Ibnu Majah	Shahih
12.	<i>Bi Yaum Asyuro'</i>	Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah	Shahih
13.	<i>Bi Al-Akhiriyah</i>	Ahmad	Hasan Isnad
14.	<i>Bi Al-Mushofahah Al-Ma'mariyah</i>	Tidak disebutkan	Dla'if Jiddan
15.	<i>Bi Al-Musyabakah Al-Maghribiyyah</i>	Tidak disebutkan	Tidak disebutkan
16.	<i>Bi Al-Ru'yah</i>	Abu Dawud, Ibnu Majah	Shahih

Sumber: *Waraqat Fi Majmu'ah Al-Musalsalat Wal Al-Awail Wa Al-Asanid Al-'Aliyah*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Syekh Muhammad Yasin al-Fadani memiliki peran yang sangat signifikan dalam penyebaran sanad hadis pada abad ke-20. Melalui karyanya *Waraqat fi Majmu'ah al-Musalsalat wa al-Awa'il wa al-Asanid al-'Aliyah*, beliau tidak hanya mendokumentasikan jaringan periwayatan hadis, tetapi juga berperan aktif dalam mentransmisikan sanad melalui sistem musalsal yang menghubungkan ulama Hijaz dengan ulama Nusantara secara berkesinambungan dan terstruktur..

Kitab *Waraqat* menjadi media utama dalam penyebaran sanad hadis, yang memuat matan hadis, proses takhrij, serta rantai sanad yang tersambung hingga Rasulullah. Hal ini menunjukkan bahwa Syekh Yasin al-Fadani berfungsi sebagai penghubung penting dalam jaringan transmisi keilmuan Islam, khususnya dalam menjaga dan menyebarkan sanad yang tinggi ('ālī). Dengan demikian, kontribusi beliau tidak hanya terbatas pada aspek dokumentasi, tetapi juga mencakup peran strategis dalam

menjaga, menguatkan, dan menyebarluaskan tradisi sanad hadis di kalangan ulama Nusantara dan dunia Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Fayd Muhammad bin Yasin al-Fadani. 1960. "Waraqat fi Majmu'ah al-Musalsalat wa al-Awa'il wa al-Asanid al-'Aliyah." Dar al-Basha'ir al-Islamiyah.
- Al-Mar'asyi, Y. 2006. "Nashr al-Jawahir wa al-Durar fi 'Ulama al-Qarn al-Rabi' al-'Asyr." Dar al-Ma'rifah.
- Azra, Azyumardi. 2013. "Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam di Indonesia." Jakarta: Kencana.
- Daud, Ilyas. 2016. "Kitab Hadis Nusantara: Studi atas Kitab al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin al-Fadani." Padang: al-Ulum.
- Hadzami, Muhammad Syafi'i. 1999. "Sumur yang Tak Pernah Kering." Jakarta: Yayasan Syafi'iyah
- Hidayatullah, N. 2022. "Syekh Yasin al-Fadani dan Ilmu Falak (2): Syekh Yasin, Ulama Indonesia yang Mendunia." Diakses 3 November 2022.
- La Eda, M. 2020. "100 Ulama Nusantara di Tanah Suci." Jakarta: Aqwam.
- Rahmi, Yulia. 2018. "Membedah Kitab al-Arba'una al-Buldaniyyah Karya Muhammad Yasin al-Fadani." Dalam "International Conference of Islam Fundamental of Integration of Aqli dan Naqli (ICON).
- Solahudin, M. 2014. "5 Ulama Internasional dari Pesantren." Jakarta: Nous Pustaka Utama.
- Suprpto, B. 2010. "Ensiklopedi Ulama Nusantara." Jakarta: Gelegar Media Indonesia.
- Suprpto, M. Bibit. 2009. "Ensiklopedi Ulama Nusantara." Jakarta: Gelegar Media Indonesia.
- T. P. UNC. 2021. "Abad Kejayaan Ulama Nusantara." Jakarta: Global Press.
- Ulum, A. 2016. "Meniru Jejak Kreativitas Ulama Nusantara." Cet. II. Jakarta: Global Press.
- Ulum, A. 2017. "Al-Jawi al-Makki: Kiprah Ulama Nusantara di Haramain." Jakarta: Global Press.
- Ulum, A. 2018. "Syaikh Yasin Ibn Isa al-Fadani: Sang Musnid Dunia dari Nusantara." Jakarta: Global Press.
- Wisnuaji, Dadah Angger. 2022. "Metode Kritik Hadis Musalsal Muhammad Yasin al-Fadani: Studi Analisis Komentar Hadis Musalsalat." Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis 2 (2).
- Zizikri, Huriaini, dan Yulia Rahmi. 2023. "The Manhaj of Book al-'Ujalah fi al-Ahadith al-Musalsalah by Muhammad Yasin al-Fadani." Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies."